

## ANALISIS MODEL PJBL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN NO. 100903 HUTARAJA

**Hendri Junaidi Nasution**  
[hendrijunaidi86@gmail.com](mailto:hendrijunaidi86@gmail.com)  
UIN Syahada Padangsidempuan

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN No. 100903 Hutaraja. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini mengikutsertakan 30 siswa sebagai sampel yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan angket untuk meningkatkan pemahaman dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penerapan model PjBL, dengan peningkatan rata-rata dari 70 menjadi 85. PjBL efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara konsisten dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru dalam penerapan PjBL serta pembelajaran jangka panjang dalam berbagai konteks pendidikan.

**Kata Kunci:** Project Based Learning (PjBL), Hasil Belajar, Pengajaran Inovatif.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyse the effects of the project-based learning (PjBL) learning model on the learning outcomes of fifth-grade students at SDN No. 100903 Hutaraja. With the use of a quantitative deskriptif, this study included 30 students as purposefully selected samples. Instruments used include observation and angket to enhance student understanding and interaction throughout the learning process. The study's findings indicate that there was a significant increase in student learning outcomes following the implementation of the PjBL model, with a rata-rata increase from 70 to 85. PjBL is effective in increasing active participation, critical thinking skills, teamwork, and student motivation to learn. This indicates that PjBL implementation in a consistent manner can serve as an innovative teaching strategy that is pertinent to addressing the challenges of education in the twenty-first century. This study recommends teacher training in PjBL implementation as well as longer-term learning in various educational contexts.*

**Keywords:** Project Based Learning (PjBL), Learning Outcomes, Innovative Teaching.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan individu dan masyarakat secara holistik. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang mendukung interaksi sosial yang harmonis (Subiyakto & Mutiani, 2019). Di era globalisasi ini, di mana informasi dan teknologi semakin mudah diakses, metode pengajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan.

Pendidikan tidak lagi bergantung pada metode konvensional yang mungkin sudah ada sejak lama dan tantangannya semakin kompleks. Sangat penting untuk memiliki metode pengajaran yang inovatif dan kreatif guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa mendatang. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan salah satu pendekatan yang mulai menarik perhatian (Indarta et al., 2022). Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

PjBL merupakan pendekatan pendidikan yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang kompleks dan menarik yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif (Rizky Amaliya & Khodijatul Kubro, 2025). Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata.

Sebagai salah satu dari Sekolah Dasar, SDN No. 100903 Hutaraja menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan memasukkan PjBL sebagai komponen kurikulumnya. Dengan total 30 siswa di kelas 5, sekolah ini tidak hanya berdedikasi untuk meningkatkan standar pendidikan tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan hubungan kolaboratif di antara siswa. Dalam konteks ini, penting untuk menyelidiki bagaimana penerapan PjBL dapat berdampak signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini mencakup analisis tentang pertumbuhan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kerja sama tim di antara siswa. Namun, penerapan metode PjBL juga bukan tanpa tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, seperti akses ke materi pendidikan yang mudah dipahami, serta pelatihan guru dan pemahaman tentang implementasi PjBL yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi praktis untuk mengatasinya.

Dengan memahami manfaat dan kekurangan PjBL, SDN No. 100903 Hutaraja dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang kompeten dan bertanggung jawab di masa depan. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan sekolah akan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan mutakhir yang dapat menjadi model bagi sekolah lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama. Pertama, apa pengaruh PjBL terhadap hasil belajar siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana PjBL dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa dalam berbagai mata pelajaran. Kedua, bagaimana PjBL diterapkan di kelas 5 SDN No. 100903 Hutaraja? Ini mencakup analisis tentang bagaimana guru menerapkan PjBL dan bagaimana siswa berinteraksi dan berperilaku selama proses pembelajaran.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak PjBL terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SDN No. 100903 Hutaraja. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas PjBL dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Diharapkan pemahaman tentang PjBL akan membantu guru dan pendidik lainnya dalam memilih strategi pengajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi berbagai organisasi. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memilih metode pengajaran yang tepat dan inovatif. Dengan memahami PjBL, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Diharapkan pelatihan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Teori Belajar**

Teori konstruktivis telah menjadi komponen kunci dari banyak metode pengajaran kontemporer yang digunakan dalam banyak lingkungan pendidikan, salah satunya adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Menurut Piaget (1973), konstruktivisme berpendapat bahwa anak-anak tidak hanya menyerap informasi secara pasif; melainkan, mereka mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi verbal dan interaksi

yang menarik dengan lingkungan mereka (Piaget, n.d.). Dalam konteks PjBL, pendekatan ini sangat penting karena siswa tidak hanya diberikan teori atau informasi, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dan menarik (Dewi, 2022). Melalui tantangan dalam proyek-proyek ini, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka tertarik pada masalah-masalah dunia yang mengharuskan mereka untuk menemukan solusi, memikirkan ide-ide, dan menjadi inovatif. Selain itu, selama proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif yang sangat penting di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari.

Bekerja bersama sebagai sebuah tim adalah salah satu komponen kunci dari pendekatan ini, di mana siswa belajar bagaimana menghargai orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang sangat bermanfaat bagi mereka. Partisipasi aktif siswa di kelas sangat penting bagi teori konstruktivis. Ketika siswa terlibat dalam suatu proyek, mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dan memberikan seluruh perhatian mereka pada pelajaran yang mereka pelajari (Sihono, 2012). Hal ini sejalan dengan pernyataan Vygotsky (1978) bahwa interaksi sosial merupakan komponen penting dari proses pembelajaran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010).

Dalam konteks PjBL, siswa sering bekerja dalam kelompok di mana mereka bertukar ide, membahas pandangan satu demi satu, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Proses kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat ketahanan emosional dan sosial mereka. Dengan demikian, penerapan teori konstruktivis dalam pembelajaran berbasis proyek menawarkan wawasan berharga untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan memikat. Siswa tidak hanya lebih siap menghadapi kesulitan, tetapi juga lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan sehari-hari dan pekerjaan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan yang mempromosikan pembelajaran diam dan interaksi sosial akan berdampak signifikan terhadap perkembangan holistik siswa dengan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai bidang kehidupan.

## **B. Project Based Learning**

Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan inovatif dalam pendidikan yang memandang proyek sebagai alat utama dan utama dalam proses pembelajaran. PjBL memiliki beberapa karakteristik penting yang berbeda dari metode pengajaran tradisional (Puspitasari et al., 2022). Salah satu karakteristik utamanya adalah penekanan pada pertanyaan atau masalah kompleks yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan penuh pertimbangan. Dalam konteks ini, siswa diharapkan untuk terlibat aktif dalam proses penelitian guna mengidentifikasi solusi yang relevan dan berguna, daripada hanya mempelajari konsep teoritis. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang hidup di mana siswa dapat belajar tentang berbagai topik dan isu yang benar dan menantang bagi mereka.

Satu hal yang perlu diperhatikan tentang PjBL adalah bahwa siswa diberi kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan kemudian mengevaluasi proyek yang sedang mereka kerjakan. Proses ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori yang mereka pelajari di sekolah dengan aplikasi dunia nyata, sehingga pemahaman mereka lebih kontekstual dan membumi. Selain itu, PjBL mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, di mana mereka belajar bagaimana untuk terus-menerus bertukar ide, berkolaborasi, dan menangani situasi yang berbeda. Hal ini sangat penting untuk membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang efektif, yang sangat dibutuhkan di tempat kerja.

Dalam praktiknya, langkah-langkah PjBL biasanya terdiri dari beberapa langkah sistematis, seperti perencanaan proyek, pengumpulan informasi, pelaksanaan proyek, dan

presentasi hasil. Di akhir proses pembelajaran, siswa diharapkan memahami tujuan proyek dan memberikan tindakan rencana yang jelas. Sebagai kesimpulan, selama fase pengumpulan informasi, mereka akan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dan fakta yang diperlukan untuk mendukung proyek yang sedang mereka kerjakan. Proses implementasi proyek memberi siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari sambil juga menghadapi tantangan dunia nyata. Setelah mempresentasikan hasil proyek, siswa dapat berbagi pengalaman mereka dengan orang lain, yang juga meningkatkan keterampilan presentasi dan perilaku umum mereka. Perbedaan antara PjBL dan metode pengajaran tradisional sangat jelas. Salah satunya adalah kemampuan untuk membantu siswa menjadi pemikir kritis, berkolaborasi dengan baik, dan berkomunikasi secara efektif.

Siswa yang berpartisipasi dalam PjBL tidak hanya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis mereka, tetapi juga menunjukkan peningkatan keterampilan kolaboratif jika dibandingkan dengan siswa yang menerima instruksi menggunakan metode yang lebih konvensional (Anggraini et al., 2023). Dengan kata lain, PjBL tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di masa mendatang. Selain itu, pendekatan ini menguraikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan merangsang bagi siswa, sehingga membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan semua kelebihan dan kekurangannya, PjBL adalah salah satu metode pengajaran yang paling relevan dan efektif dalam pendidikan kontemporer.

### **C. Hasil Belajar**

Capaian pembelajaran merupakan keseluruhan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan. Menurut Bloom (1956), capaian pembelajaran dapat dinilai melalui proses kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, n.d.). Fokus utama penelitian ini adalah pada capaian pembelajaran kognitif, yang meliputi pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, dan keterampilan. Banyak faktor, seperti metode pengajaran, motivasi, dan lingkungan belajar, yang dapat memengaruhi capaian pembelajaran siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga mempengaruhi hubungan dan disiplin diri siswa selama proses pembelajaran. Partisipasi siswa di kelas dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Stefanus Stefanus, 2023). Dalam konteks PjBL, siswa yang berpartisipasi aktif dalam proyek memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada mereka yang hanya menyerap informasi secara pasif.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis dampak PjBL terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN No. 100903 Hutaraja. Penelitian ini penting karena memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menilai secara objektif beberapa dampak signifikan PjBL terhadap hasil belajar siswa.

### **Sampel dan Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN No. 100903 Hutaraja yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu peneliti memilih siswa yang mewakili penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari hasil evaluasi kondisi sekolah secara keseluruhan akurat.

## **Instrumen Penelitian**

Dua komponen utama instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi, dan masing-masing memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengumpulkan data yang relevan untuk memenuhi tujuan penelitian. Kuesioner dirancang khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan penekanan pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam kuesioner tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang dibahas sebelumnya dan sesuai dengan penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Dengan membandingkan hasil kuesioner yang dibuat sebelumnya dan sesuai dengan PjBL, peneliti dapat melihat ilustrasi yang jelas tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Selain itu, pengumpulan data melalui observasi merupakan aspek penting lainnya dari penelitian ini. Tujuan observasi tidak hanya untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan metode PjBL, tetapi juga untuk menganalisis interaksi yang terjadi dalam kelompok siswa. Dalam konteks ini, peneliti meneliti bagaimana dinamika kelompok, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswa terjadi selama proses pembelajaran. Melalui metode ini, peneliti dapat menilai tidak hanya aspek akademis dari pembelajaran tetapi juga keterampilan sosial dan kerja sama tim di antara siswa, yang merupakan komponen penting dari PjBL. Dengan menggabungkan observasi dan kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak PjBL pada hasil belajar siswa dan untuk menyelidiki pengalaman belajar yang dialami siswa selama proses tersebut. Diharapkan bahwa hal ini akan memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

## **Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan Proyek Berbasis Pembelajaran (PjBL) di kelas 5 SDN No.100903 Hutaraja merupakan proses terstruktur yang melibatkan siswa secara aktif di setiap langkahnya. Proses ini dimulai dengan perencanaan proyek, saat siswa didorong untuk menjadi kreatif dan mendiskusikan berbagai topik yang menarik bagi mereka. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka dan melihat bagaimana minat tersebut dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Mereka dikelompokkan bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan ide-ide dan memilih topik terbaik untuk proyek mereka. Setelah topik dipilih, langkah selanjutnya adalah pengumpulan informasi.

Siswa melakukan penelitian terhadap topik-topik yang telah ditentukan. Selama fase ini, mereka mencari berbagai sumber informasi, baik dari buku, artikel, atau internet. Guru berperan penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan, membantu siswa menavigasi informasi yang ada, dan mengajari mereka cara mengevaluasi kualitas informasi yang diberikan. Selain itu, guru mengajarkan teknik penelitian yang efektif sehingga siswa dapat mengumpulkan data yang relevan dan berkualitas tinggi.

Sebagai bagian dari proses penelitian, siswa juga didorong untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka belajar mendiskusikan hasil pekerjaan mereka, mengerjakan tugas, dan memperhatikan satu sama lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kerja sama tim mereka tetapi juga menumbuhkan rasa persatuan dalam kelompok. Siswa yang lebih dewasa dapat membantu mereka dengan mata pelajaran yang berpotensi sulit dan menciptakan lingkungan belajar yang sangat mendukung. Setelah semua informasi dikumpulkan dan analisis awal selesai, proyek akan dilanjutkan ke tahap presentasi. Siswa mempersiapkan presentasi yang akan dipresentasikan di kelas. Mereka belajar cara menyampaikan materi dengan benar dan cara menggunakan teknik yang diterima secara umum. Presentasi ini bukan hanya tentang menyajikan informasi; tetapi juga tentang

menyoroti kreativitas mereka dalam menyajikan hasil kerja. Dengan cara ini, mereka belajar tidak hanya cara menyampaikan informasi tetapi juga cara mengomunikasikan ide secara efektif dan persuasif.

Untuk menilai dampak PjBL terhadap hasil belajar siswa, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Di sisi lain, observasi dilakukan selama pelaksanaan dan penyajian proyek untuk mengamati interaksi siswa, keterlibatan siswa, dan keterampilan kerja sama tim. Data yang terkumpul kemudian dianalisis bersama untuk menentukan bagaimana PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan kinerja siswa, serta memberikan dukungan untuk pengembangan metode pembelajaran selama masa pembelajaran. Dengan demikian, tahap pelaksanaan PjBL di SDN No.100903 Hutaraja tidak hanya difokuskan pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran secara menyeluruh dan komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

Analisis data pembelajaran mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Sebelum penerapan PjBL, nilai rata-rata mahasiswa pada semester akhir adalah sekitar 70. Meskipun hasilnya cukup standar, hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Setelah PjBL, yang berfokus pada pembelajaran aktif dan kolaboratif dengan menghubungkan materi kuliah dengan proyek dunia nyata, nilai rata-rata mahasiswa mengalami peningkatan yang tidak terduga, yaitu mencapai 85. Peningkatan tersebut tidak hanya untuk nilai, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memahami dan menerapkan konsep secara lebih efektif.

Proses PjBL menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis, yang memungkinkan siswa untuk lebih penuh perhatian dan kreatif. Untuk memastikan bahwa perubahan ini bukan suatu kebetulan, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Temuan analisis menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah PjBL signifikan, dengan nilai p sedikit di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada argumen kuat untuk mendukung klaim bahwa PjBL memiliki dampak positif yang nyata pada hasil belajar siswa. Dengan kata lain, pengembangan PjBL tidak hanya meningkatkan kinerja akademik siswa; tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif mereka.

Signifikansi yang ditemukan dalam hasil pembelajaran ini memberi kita kesempatan untuk lebih saksama mengkaji PjBL di kelas lain. Mengingat hasil yang menggembirakan ini, diharapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek akan dapat diintegrasikan lebih lengkap ke dalam kurikulum dan memberikan lebih banyak manfaat bagi siswa dari waktu ke waktu. Ini juga merupakan tantangan bagi para pendidik untuk terus berinovasi dalam pengajaran mereka guna meningkatkan standar pendidikan secara menyeluruh.

### **Diskusi**

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah PjBL menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan PjBL di SDN No.100903 Hutaraja adalah partisipasi siswa dalam proyek, dukungan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan dan terlibat di kelas saat menggunakan PjBL dibandingkan dengan metode tradisional.

## **KESIMPULAN**

### **Temuan Ringkasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas 5 SDN No. 100903 Hutaraja. Penerapan pendekatan PjBL menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan yang terus berkembang untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Melalui penerapan PjBL yang efektif di kelas, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktis yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Proyek-proyek yang diuraikan dalam model ini memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan nyata, memungkinkan mereka untuk belajar bagaimana menemukan solusi, berkolaborasi dengan topik-topik yang berhubungan dengan sekolah, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran aktif. Siswa lebih memperhatikan dan terlibat saat berpartisipasi di kelas karena mereka memahami relevansi dari apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa PjBL bukan hanya metode pengajaran yang efektif tetapi juga strategi yang membantu siswa menghadapi dunia yang lebih kompleks. Mengingat hal ini, diharapkan lebih banyak sekolah akan menerapkan PjBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas kelas sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk meraih keberhasilan di masa mendatang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) secara konsisten di seluruh proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran PjBL terbukti dapat meningkatkan harga diri siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami cara merancang dan menerapkan metode ini. Untuk itu, diperlukan guru yang menguasai metode PjBL. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu guru memahami konsep PjBL, tetapi juga akan memberikan keterampilan praktis yang mereka butuhkan untuk menerapkan metode ini secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari.

Diharapkan dengan semakin banyaknya siswa yang menaruh perhatian, guru akan semakin percaya diri dan mampu menggunakan PjBL sebagai salah satu metode pengajaran yang paling inovatif. Selain itu, sangat penting untuk melakukan penelitian yang lebih luas guna menyelidiki dampak PjBL dalam konteks pendidikan lainnya. Penelitian ini dapat mencakup berbagai disiplin akademis, mulai dari sains dan matematika hingga seni dan humaniora, untuk memahami seberapa efektif PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian dapat dilakukan di beberapa jenis sekolah, seperti sekolah dasar, menengah, swasta, dan negeri, untuk memahami berbagai konteks dan tantangan yang mungkin timbul dalam penerapan PjBL di masing-masing lingkungan tersebut. Diharapkan dengan mengkaji banyak konteks, temuan penelitian akan memberikan informasi yang lebih komprehensif dan bermanfaat, baik untuk pengembangan kurikulum maupun untuk praktik pengajaran di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, L. G., Asmin, A., & Mulyono, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 741–751. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4383>.
- Bloom, B. S. (n.d.). *Taxonomy of educational objectives: The Classification of Educational Goals*.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.

- <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Nana Syaodih Sukmadinata, A. &. (2010). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA TERHADAP BUDAYA LOKAL. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.339>.
- Piaget, J. (2013). T. (n.d.). *The construction of reality in the child*. Routledge.
- Puspitasari, A., Fitria, N., & Leliana, A. (2022). SOSIALISASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA GURU DI MTs DAN MA TRI BHAKTI. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 567–574. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i2.583>.
- Rizky Amaliya, & Khodijatul Kubro. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN (PJBL) AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(1), 223–235. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>
- Sihono, T. (2012). Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i1.673>.
- Stefanus Stefanus. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual pada Pendidikan Agama Katolik di kelas IV SDN 08 Semidang. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 4(2), 1398–1420. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i2.1376>.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN MELALUI AKTIVITAS MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>.